BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian pola komunikasi santri dan asatidz dalam penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan dan cocok karena bertujuan menggali dan memahami apa yang tersembunyi penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris ini. Seperti dikatakan Denzin dan Lincoln (dalam Creswell, 1998:15) bahwa:

> "Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya. Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungannya yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah kehidupan, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual yang mengambarkan momen momen problematik dan kehidupan sehari- hari serta makna".

Metode penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya. Orientasi penelitian kualitatif berupaya untuk mengungkap realitas sosial terkait penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris selengkap mungkin. Untuk metode penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus.

Dalam penelitian ini studi kasus digunakan sebagai desain penelitiannya. Dengan kata lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, *even*t, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Dalam hal ini, penelitian yang mengambil pola komunikasi santri dan asatidz di pondok pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus sebagai subjek penelitiannya telah memiliki batasan kasus yang jelas. "Studi kasus adalah suatu eksplorasi dari sebuah sistem terbatas atau suatu kasus secara mendetail, pengumpulan data secara mendalam dari informasi-informasi" (Creswell, 1998:61).

Sebagai suatu upaya penelitian, studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial dan politik. Studi kasus telah menjadi strategi penelitian bidang bidang psikologi, sosiologi, ilmu politik, dan perencanaan. Pada semua situasi, kebutuhan akan studi kasus melampaui keinginan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks. Singkatnya,

> "studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan social, hubungan-hubungan internasional, dan kematangan industri-industri."(K.Yin, 2002:4)

Jenis studi kasus yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus tunggal (*single case study*) yang menjelaskan bahwa terdapat 5 (lima) alasan untuk menggunakan hanya satu kasus di dalam penelitian studi kasus (Yin,2002:46) yaitu:

a) Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori yang telah dibangun dengan baik. Teori yang dibangun memiliki proposisi yang jelas, yang sesuai dengan kasus tunggal yang dipilih sehingga dapat dipergunakan untuk membuktikan kebenarannya.
b) Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus tersebut dapat berupa keadaan, kejadian, program atau kegiatan yang jarang terjadi, dan bahkan mungkin satu-satunya di dunia, sehingga layak untuk diteliti sebagai suatu kasus.
c) Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Pada dasarnya, terdapat banyak kasus yang sama dengan kasus yang dipilih, tetapi dengan maksud untuk lebih menghemat waktu dan biaya, penelitian dapat dilakukan hanya pada satu kasus saja, yang dipandang mampu menjadi representatif dari kasus lainnya.
d) Kasus dipilih karena merupakan kesempatan khusus bagi penelitinya. Kesempatan tersebut merupakan jalan yang memungkinkan peneliti untuk dapat meneliti kasus tersebut. Tanpa adanya kesempatan tersebut, peneliti

mungkin tidak memiliki akses untuk melakukan penelitian terhadap kasus tersebut.

e) Kasus dipilih karena bersifat longitudinal, yaitu terjadi dalam dua atau lebih pada waktu yang berlainan. Kasus yang demikian sagat tepat untuk penelitian yang dimaksudkan untuk membuktikan terjadinya perubahan pada suatu kasus akibat berjalannya waktu.

Pada penelitian ini, peneliti memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatian, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarkannya secara terperinci. *Single case* dalam penelitian ini adalah terkait penerapan penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini pada dasarnya menempatkan kasus sebagai obyek penelitian yang perlu diteliti untuk mengungkapkan esensi mendalam yang terdapat di balik kasus, tanpa terikat pada unit analisis, karena unit analisis penelitian ini menyatu dengan kasusnya.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Dalam hal ini, informan merupakan sumber data penelitian utama yang memberikan informasi dan gambaran mengenai pola komunikasi dari kelompok masyarakat yang diteliti.

> "Informan atau narasumber dalam penelitian merupakan seorang yang memiliki informasi maupun data yang banyak terkait masalah dan objek yang sedang diteliti sehingga nantinya akan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Sementara itu, Bagong Suyatna memiliki pernyataan tersendiri mengenai informan bahwa Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang

> tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup." (Suyatna, 2005 : 72)

Informan dalam penelitian ini adalah beberapa asatidz dan sebagai informan pendukung yakni beberapa santri di Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus serta Mudir'Am yang dianggap memiliki pengetahuan lebih terkait penerapan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*,

> "*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan* dan dari *key-informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel."(Subagyo, 2006:31)

Teknik ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Dia hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa dijadikan sampel, karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu dia minta kepada sampel pertama untuk menunjukan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel.

Pemilihan informan tersebut didasari pertimbangan bahwa mereka dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang

dibutuhkan kepada peneliti. Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Data Informan Kunci

No	Nama	Keterangan
1.	Ust. Roni Abdurrahman	Asatidz/Kepala Pondok
2.	Ust. Muhammad Atim	Asatidz

Tabel 3.2

Data Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1.	Ari Rahman Shodiqin	Santri/kelas 9
2.	Zahra Alfafa Yusandha	Santri/kelas 9
3.	Bella Arsylia	Santri/kelas 9
4.	Neneng Supratika	Orang Tua santri
5.	Nurlaela Sakinah	Orang Tua santri

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.3.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakan dalam buku Pintar Menulis Karya Ilmiah :

> "Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok- pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian" (Sarwono, 2010: 34-35).

Dengan kata lain studi pustaka ini mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian tentang keterkaitannya dengan pola komunikasi santri dan asatidz

Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus dalam menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

A. Literatur

Pengambilan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan pencarian suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara mencari sumber-sumber dari literatur yang relevan dan berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

B. Internet Searching

Alamat *web-site* yang berhubungan dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan layanan internet dengan cara membuka alamat mesin pencari (*search engine*).

3.3.2 Studi Lapangan

A. Observasi Non-Partisipan

Observasi merupakan bentuk pengamatan dengan cara yang khusus dimana peneliti aktif sebagai pengamat. Akan tetapi tak menutup kemungkinan peneliti memainkan peran yang mungkin dimainkan dalam berbagai situasi bahkan berperan untuk menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari. Sebelum melakukan pengamatan ada baiknya seorang peneliti menyiapkan panduan pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan melakukan wawancara kepada Kepala Pondok dan beberapa asatidz mengenai keterlibatan mereka dalam penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Berdasarkan data yang diperoleh akan diamati bagaimana pola komunikasi santri dan asatidz dalam menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan santri dan asatdiz di Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus terhadap suksesnya penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris ini secara berkesinambungan.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu observasi dimana dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris ketika melakukan pengamatan.

B. Wawancara Mendalam

Untuk memperoleh data informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya adalah mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik tertulis maupun lisan guna memperoleh masalah yang di teliti. Wawancara menurut Koentjaraningrat adalah,

> "Percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu." (Koentjaraningrat, 1996).

Wawancara dapat beberapa kali dilakukan untuk mendapatkan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada.

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data, wawancara yang dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikuantifikasi, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan.

Wawancara dibagi menjadi dua bagian:

1. Wawancara dalam riset kualitaif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*)
2. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.(Kriyantono, 2007:96)

Dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait. Wawancara akan dilakukan kepada Mudir'Am (Ketua Yayasan) Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus dan asatidz Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus serta beberapa santri yang terlibat dalam kegiatan komunikasi antarpribadi.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

Jenis-jenis dokumentasi:

1. Gambar dalam bentuk Foto
2. Video atau Rekaman

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiono,

> "Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck.* Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan."(Sugiyono, 2005:270)

Yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Melanjutkan Observasi

   Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun dengan sumber data yang baru. Peneliti akan kembali melanjutkan observasi ke Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus pada bulan Juni

2. Pengamatan yang terus menerus

Melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Setelah berada di Pesantren Persatuan Islam Peneliti akan mengamati pola komunikasi di pesantren tersebut

3. Triangulasi

   Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Membicarakan Hasil Temuan dengan Orang lain

   Teknik ini dilakukan dengan memperlihatkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan uji keabsahan data yakni dengan cara memperpanjang observasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terpercaya dan peneliti juga menggunakan "triangulasi data" karena peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Peneliti memulai dengan mengatur jadwal dengan informan setelah jadwal tertulis, peneliti menanyakan kembali tentang jadwal pertemuan, setelah mendapatkan kesepakatan penelitipun lalu berangkat ke lokasi tempat yang sudah dijanjikan dan mulai menanyakan tentang Pola Komunikasi Santri dan Asatidz dengan Menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus, setelah wawancara selesai dilakukan, peneliti meminta foto bersama dengan informan sebagai hasil dokumentasi hasil wawancara, setelah itu peneliti mencoba mengecek kembali hasil wawancara dengan informan, ketika ada hasil yang kurang memenuhi hasil, peneliti mulai menanyakan kembali lewat telepon atau sms.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisa dari data kualitatif secara khas adalah satu proses yang interaktif dan aktif. Peneliti-peneliti kualitatif sering membaca data naratif mereka berulang-ulang dalam mencari arti dan pemahaman-pemahaman lebih dalam.

Morse dan Field mencatat bahwa analisis kualitatif adalah proses tentang pencocokan data bersama-sama, bagaimana membuat yang samar menjadi nyata, menghubungkan akibat dengan sebab.

Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada oranglain" (Bodgan & Biklen dalam Meleong, 2005:248)

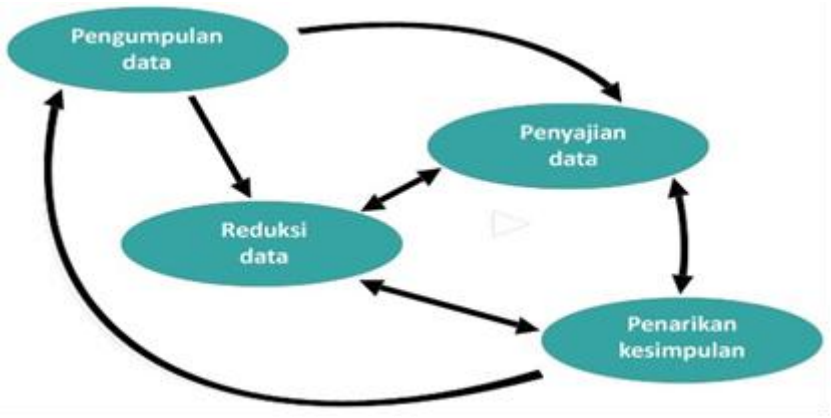
Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitaitf bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti yang dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003:68-69):

> "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum";bukan dari"umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier."(Bungin, 2003:68-69)

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1

Komponen-komponen analisis data: model kualitatif



Sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003:6)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Reduksi Data: kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan maslah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. Penyajian Data: melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan: Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawab atas masalah penelitian.

Dari keempat tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada didalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga salin berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui pola komunikasi di Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus Padalarang dengan menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas santri.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Cipatat Kab. Bandung Barat. yaitu lebih tepatnya di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus. No. Telp (022) 6900510. Website: www.ppi153alfirdaus.blogspot.com Penelitian memfokuskan pada satu tempat yang secara sepakat antara informan dan peneliti.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh penulis dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2016 sampai Agustus 2016

Tabel 3.3

No	Kegiatan	Bulan																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul																														
2	Penulisan BAB I																														
	Bimbingan																														
3	Penulisan BAB II																														
	Bimbingan																														
4	Pengumpulan Data Lapangan																														
5	Penulisan BAB III																														
	Bimbingan																														
6	Seminar UP																														
7	Revisi UP																														
8	Wawancara Penelitian Lapangan																														
9	Penulisan BAB IV																														
	Bimbingan																														
10	Penulisan BAB V																														
	Bimbingan																														
11	Penyusunan Keseluruhan Draft																														
12	Sidang Skripsi																														

Waktu dan Jadwal Kegiatan Penelitian